BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tunjauan Umum Perusahaan

2.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Pos Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara(BUMN) yang merupakan peralihan bentuk dari Perum Pos dan giro. Dinas pos sudah berdiri dalam jangka waktu yang lama, yaitu sejak masa penjajahan. Perkembangannya pun tidak lepas dari masa penjajahan yang telah dialami oleh Bangsa Indonesia. Berikut ini adalah pengklasifikasian perkembangan PT. Pos Indonesia (persero) Bandung:

a. Masa VOC (1700-1808)

Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa pada akhir abad 15 Masehi, menandai babak baru sejarah pos di Indonesia. Awalnya adalah kedatangan kapal-kapallaut Beanda di bawah pimpinana Cornelius de Houtman paga tahun 1596. pada masa VOC ini pengiriman surat hanya di lakukan melalui jalan laut dengan menggunakan perahu yang jadwal pelatarannya berlangsung tidak pasti. Kantor pertama didirikan di Batavia pada tanggal 26 Agustus 1746 oleh gubernur Jendral G. W. Baron Van Imhoff, dengan tujuan menjamin keamanan surat-surat pendidik, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar pulau Jawa. Barulah pada tahun 1754 pengiriman surat menjadi teratur, yaitu dua minggu sekali melalui jalan darat. Keadaan ini terus berlangsung selama Bataafche Republik berkuasa (1700-1808).

b. Masa Pemerintahan Deandles (1808-1811)

Pada masa ini, Deandels mengeluarkan peraturan-peraturan tentang pos dan membagi pulau Jawa dalam beberapa distrik, yaitu Banten, Batavia, Semarang, Surabaya. Setiap Distrik di kepalai oleh Commisaris der Posterijin yang menempati sebuah General Pos Kantor (Kantor pos wilayah) yang membawahi beberapa Profekturan (kantor pos kecil). Pengaturan surat dilakukan oleh seorang *Postillons* (tukang pos berkuda).

c. Masa Pemerintahan Raffles (1811-1816)

Pada masa ini Raffles mengeluarkan peraturan mengenai peraturan biaya porto untuk surat kabar dan barang cetakan (*Regulation for The post Eshtablishment on The Island of Java*).

d. Masa Pemerintahan Belanda (1816-1942) dan Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)

Pada masa pemerintahan Belanda, mengawali pengangkutan pos dengan mempergunakan kereta api ekspress malam Batavia-Surabaya (1939). Peristiwa penting yang terjadi yaitu perubahan bentuk usaha Dinas Pos menjadi jawatan (1864). Di tahun 1875, Dinas Pos digabungkan dengan dinas Telegraf dengan nama Pos en Telegraf Dienst yan berada di bawah Departemen der burgerlijke Openbae Werkn (Departemen Pekerjaan umum). Di tahun 1884 Jawatan Telepon bergabung dalam Jawatan Pos dan Telegraf tang kemudian dikenal dengan nama Post Telegraf en telefoondiest (PTT). Sejalan dengan perkembangan zaman, status

Jawatan PTT diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Postel berdasarkan ordinasi tanggal 28 Desember 1931.

e. Masa Kemerdekaan Hingga Saat ini

Pada kurun waktu 1945-1950 situasi di indonesia penih dengan pergolakan dalam rangka merebut kedaulatan dari penjajahan Jepang dan Agresi Militer Belanda. Situasi ini tentu sangat berpengaruh terhadap Dinas Pos yang ditandai dengan pemindahan perangkat komunikasi, pembumi-hangusan sarana-sarana fisik pos dan terganggunya sarana perhubungan pos dan telegraf.

Setelah situasi membaik, tepatnya pada tanggal 6 Juli 1965 PN Postel dipecah menjadi PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi yang diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1965 dan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1965. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 menetapkan statis Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Perjan, Perum, Persero, maka status PN Pos dan Giro diubah menjadi Perusahaan umum (Perum) pos dan Giro denga Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1978.

Perum Pos dan Giro adalah Badan Uasaha Milik Negara (BUMN) yang berada di lingkungan Departemen Pariwisata Pos dan Telehomunikasi yang dipimpin oleh suatu direksi yang bertanggung jawab kepada Menteri parusahaan Pos dan Telekomunikasi.

Perum Pos dan Giro mempunyai tugas pokok mengusahakan dan mengembangkan pelayanan dalam bidan lalu lintas berita, informasi tertulis, barang dan uang untuk menunjang kelancaran hubungan masyarakat dan menunjang terlaksananya pembangunan nasional. Maka tanggal 27 Febuari 1995 Perum Pos dan Giro berubah menjadi PT. Pos Indonesia (Persero) berdasrkan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1995 dan di syahkan pada tanggal 20 Juni 1995 (Lembaga Negara Republik Indonesia No. 11 Tahun 1995).

2.1.2 Visi dan Misi PT. Pos Indonesia (Persero)

Visi PT.Pos Indonesia (PERSERO), ditetapkan oleh Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia (Persero) No. 01/Dirut/1997, tanggal 2 januari 1997, dan telah beberapa kali disempurnakan, terakhir dengan Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia (Persero) No. kD 17/Dirut/0604, tanggal 7 juni 2004, tentang Penyempurnaan Visi, Misi, dan penetapan Keyakinan dasar serta Nilai-Nilai Dasar PT. Pos Indonesia (Persero). Di dalam Keputusan Direksi tersebut antara lain ditetapkan:

a. Visi PT. Pos Indonesia (PERSERO)

Berupaya untuk menjadi penyedia sarana komunikasi kelas Dunia, yang peduli terhadap lingkungan, dikelola oleh sumber daya manusia yang profesional, sehigga memberikan layanan terbaik bagi masyarakat serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan bisnis yang sehat.

Menjadikan perusahaan pos yang berkemampuan memberikan solusi terbaik dan menjadi pilihan utama stakeholder domestik maupun global dala mewujudkan pengembangan bisnis dengan pola keitraan, didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan menjungjung nilai tinggi.

b. Misi PT. Pos Indonesia (Persero)

Menyediakan sarana komunikasi yang andal dan terpecaya bagi masyarakat dan pemerintah guna menunjang pembangunan nasional serta memperkuat kesatuan dan keutuhan bangsa dan negara.

Mengembangkan usaha yang bertumpu pada peningkatan mutu pelayanan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna untuk mencapai kepuasan planggan serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi karyawan, pemegang saham, masyarakat dan mitra kerja.

Memberikan solusi terbaik bagi bisnis, pemerintah, dan individu melalui penyedian sistem bisnis dan layanan komunikasi tulis, logistis, transaksi keuangan, dan filateli berbasis jejaring terintegrasi, terpercaya dan kompetitif dipasar domestik dan global.

2.1.3 Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

Perusahaan PT. Pos Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang statusnya persero berdasarkan Peraturan Peraturan Pemerintah No. 5

tahun 1995 yang disahkan pada tanggal 20 Juni 1995 atau perusahaan perseroan yang bergerak di bidang jasa dengan memprioritaskan pada upaya memberikan kepuasan pada pelanggan dengan jalan menyesuaikan system pelayanan dengan keinginan pelanggan.

2.1.4 Bidang Pekerjaan Perusahaan

PT. Pos Indonesia (Persero) bergerak di bidang pelayanan jasa komunikasi. PT. Pos Indonesia (Persero) dalam memberikan tugas pokok membangun, mengusahakan, dan mengembangkan pelayanan dalam bidang lalu lintas berita dan informasi tertulis, barang, dan uang.

Pada pokoknya usaha-usaha yang dijalankan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) dalam memberikan pelayanan dan produk kepada masyarakat, baik berupa jasa maupun barang (benda pos) melalui media cetak, radio, dan televisi.

Aneka layanan dan pelayanan Pos lain diantaranya adalah:

1. Surat Pos

   Layanan standar pengiraman berita yang tersedia disemua kantor Pos dengan tarif yang seragam, baik untuk perhubungan didalam maupun luar negeri. Jenis surat pos: surat, kartu pos, warkat pos, majalah, sekogram (*Braille*) dan bungkusan.

2. Surat kilat dan Surat Kilat Khusus

Layanan untuk diriman pos cepat di dalam negeri (*Express mail*) yang menjangkau seluruh indonesia dengan prioritas kecepatan dalam penyaluran dan pengantarannya. Kalau Surat Kilat Khusus waktu tempuuh antara 24 jam sampai dengan 48 jam.

3. Wesel Pos

Layanan transfer uang sebagai solusi diriman uang ke seluruh indonesi. Tersedia beberapa jenis layanan tambahan untuk wesel pos yaitu: wesel pos kilat, wesel pos elektronik *(westorn),* wesel pos berlangganan, wesel pos tebusan dan wesel pos luar negeri ke/dari beberapa Negara.

4. Giro Pos

Layanan keuangan untuk menampung, menyimpan, dan pembayaran berbagai transaksi.

5. Ratron

Layanan surat elektronik yang merupakan hibrida antara surat secara fisik dengan kombinasi transmisi data melalui jeringan telekomunikasi. Hasil transfer data berupa copy naskah asli akan di antar ke alamat penerima.

6. Paket Pos

Layanan untuk pengiriman barang yang dapat di lakukan di semua kantor pos.

7. Filateli

Dalam upaya meningkatkan koalitas dan memperkaya khasanah hobi mengumpulan perangko atau filateli, telah di kembangkan pula produk-produk filateli yang lebih efektif dengan tema penerbitan yang bervariasi.

8. Cek Pos Wisata (CPW)

Layanan keuangan sebagai solusi dana perjalanan karena dapat diuangkan disemua kantor pos.

2.1.5 Struktur Organisasi

PT. Pos Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam lingkungan Departemen Perhubungan, dapimpin oleh statu direksi yang bertangjungjawab terhadap Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bentuk struktur organisasi yang digunakan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung adalah bentuk line and Staf Organization (Garis dan Staf), bentuk ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki kesatuan pemerintah.

Sejalan dengan lingkungan bisnis yang berubah dengan pesat, menuntut perusahaan melakukan perubahaan strategis dalam pengelolaan bisnis sehingga mampu menjaga pertumbuhan preusan di masa sekarang dan yang akan datang. Perubahan strategis membutuhkan penyesuaian-penyesuaian organisasi dan tata kerja dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan. Penyesuaian perlu di laksanakan secara berkesinambungan agar akuntabilitas dan kinerja preusan tetap terjaga sesuai

dengan tujuan yang di tetapkan. Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT. Pos Indonesia (Persero) untuk pertama kali di tetapkan dengan Keputusan Direksi Nomor: 28A/Dirut/1999 tanggal 26 Februari 1999 tentang organisasi dan Tata Kerja PT. Pos Indonesia (Persero) yang telah beberapa kali ditetapkan mengalami perubahan.

Pada tahun 2005, PT. Pos Indonesia (Persero) telah tiga kali mengalami perubahan organisasi dan tata kerja sebagaimana di tetapkan dalam keputusan Direksi, sebagai berikut:

1. Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia (Persero) Nomor: 10/DIRUT/0105, tanggal 31 Januari 2005, tentang perubahan. Keputusan Direksi Nomor: 36/DIRUT/07/3, tanggal 30 Juli 2003, tentang Organisasi dan Tata Kerja PT. Pos Indonesia (Persero).
2. Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia (Persero) Nomor: KD 56/DIRUT/0905, tanggal 5 September 2005, tentang organisasi dan Tata kerja PT. Pos Indonesia (Persero), yang berlaku Sejas tanggal ditetapkan.
3. Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia (Persero), Nomor: KD 70/DIRUT/1105, tanggal 29 November 2005, tentang Organisasi Tata Kerja Wilaya usaha Pos, mulai berlaku tanggal 1 desember 2005.

Sedangkan organisasi dan tata kerja untuk tingkat wilayah Usaha Pos ditetapkan dengan keputusan Direksi PT. Pos Indonesia (Persero) Nomor : 12/DIRUT/0404 tanggal 28 April 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Wilayah Usaha Pos Tipe A, kemudian diubah dengan Keputusan Direksi Nomor :

KD72/DIRUT/1105 tanggal 29 November 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Wilayah Usaha Pos, mulai berlaku tanggal 1 Desember 2005.

Organisasi PT. Pos Indonesia (Persero) disusun dalam 3 (tiga) tingkat, yaitu ;

1. Tingkat Pusat
2. Tingkat Wilayah
3. Tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Organisasi Tingkat Tusat, terdiri dari unsur :

1. Direktorat Bisnis
2. Direktorat pendukung

Organisasi Tingkat Pusat, terdiri dari unsur :

1. Direktorat Bisnis Komunikasi (Dit. Biskom)
2. Direktorat Bisnis Jasa Keuangan (Dit. Biskug)
3. Direktorat Bisnis Kurir/Operasi (Dit. Biskurir)
4. Direktorat Keuangan (Dite. Kug)
5. Direktorat Sumberdaya Manusia (Dit. SDM)
6. Satuan Pengawasan Intern (SPI)
7. Sekertariat Perusahaan (Setper)
8. Pusat Perencanaan Korporat dan Transformasi (PPKT).

Organisasi Tingkat Wilayah terdiri dari :

1. Wilayah Pelayanan Korporat

2. Wilayah Pelayanan Ritel dan Operasi/Administrasi
3. Wilayah Pelayanan Interen.

Organisasi Tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari ;

1. Setra Layanan Pelanggan Korporat (SLKP)
2. Kantor Pos
3. *Mail Processing Centre* (Sentra Pengolahan dan Sentra Antaran)
4. Setra Pengolahan Pos (SPP)
5. Kantor Sentral Distribusi (KSD)
6. *Share Service Centre* (SCC).

PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung menggunakan sistem desentralisasi dalam hal struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dalam preusan. Hal ini terlihat dari adanya direktorat-direktorat yang memegang kekuasaan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, sehingga para karyawan yang berada di bawah kepemimpinan Direktorat tidak bertanggung jawab secara langsung lepada Direktur Utama, tetapi bertanggung jawab dan melaksanakan perintah dari Direktur masing-masing bidang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Sistem

Istilah sistem berasal dari astilah Yunani “sytsema” yang mengandung arti keseluruhan (a whole) yang tersusun dari sekian banyak bagian; berarti pula

hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Istilah sistem dipergunakan untuk menunjukan banyak hal. Diantaranya untuk menunjuk suatu himpunan bagian yang saling berkaitan; sehimpunan ide-ide, prinsip dan sebagainya; hipotesis atau teori; metode atau tata cara (prosedur); skema atau metode pengaturan suasana tertentu.

Secara garis besar istilah sistem mengandung dua makna, sebagai suatu wujud benda (entitas) dan sebagai metode. Sistem sebagai suatu wujud benda (entitas) didefinisikan sebagai suatu himpunan bagian-bagian atau unsur yang saling berkaitan. Sebagai metode, sistem dikenal dengan pendekatan sistem yang pada dasarnya merupakan penerapan metode ilmiah di dalam pemecahan masalah. Pendekatan sistem menuntut pemikiran sistemik, memandang sesuatu bersegi banyak (multidimensi) dan rumit, serta emandang suatu sistem sebagai bagian dari sistem yang lebih besar atau luas.

Definisi lengkap suatu sistem tertentu menunjukan unsure-unsur sistem, tujuan sistem, kegiatan dilakukan sistem untuk mencapai ukuran, dan apa yang diproses oleh sistem itu serta apa hasilnya serta ukuran keberhasilan pemrosesan tersebut. Berikut ini adalah pengertian sistem menurut *Mc. Leod* (1995) dalam *Hanif Al Fatta (2007)* :

> *"sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untu mencapai suatu tujuan. Sumber daya mengalir dari elemen output dan untuk menjamin prosesnya berjalan dengan bai maka dihubungkan dengan mekanisme control*".[1]

Pengertian sistem yang lebih lengkap dirumuskan sebagai himpunan unsure yang melakukan sesuatu kegiatan tau menyusun skema atau tata cara melakukan sesuatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai beberapa tujuan dan hal ini dilakukan dengan cara mengolah data dan /atau enegi dan/ atau barang (benda) di dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi dan/atau energy dan/atau barang (benda).

2.2.2 Karakteristik Sistem

Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, maka perlu membedakan unsure-unsur dari sistem yang membentuknya. Berikut adalah karakteristik sistem yang dapat membedakan suatu sistem dengan sistem lainnya:

1. **Batasan** *(boundary)*: Penggambaran dari suatu elemen atau unsur mana yang termasuk di dalam sistem dan mana yang di luar sistem.

2. **Lingkungan** *(environment*): Segala sesuatu di luar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala, dan input terhadap suatu sistem.

3. **Masukan** *(input)*: Sumber daya (data, bahan baku, peralatan, energi) dari lingkungan yang di konsumsi dan dimanipulasi oleh suatu sistem.

4. **Keluaran** *(output)*: Sumber daya atau produk (informasi, laporan, dokumen, tampilan layer computer, barang jadi) yang disediakan untuk lingkungan sistem oleh kegiatan dalam suatu sistem.

5. **Komponen** *(component):* Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi *(input)*. Komponen ini bisa merupakan subsistem dari sebuah sistem.

6. **Penghubung** *(interface)*: Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu dan berinteraksi.

7. **Penyimpanan** *(storage)*: Area yang dikuasai dan digunakan untuk penyimpanan sementara dan tetap dari informasi, energy, badan hukum, dan senagainya. Penyimpanan merupakan suatu media penyangga di antara komponen tersebut bekerja dengan berbagai tingkatan yang ada dan memungkinkan komponen yang berbeda dariberbagai data yang sama.

2.3 Konsep Dasar Informasi

2.3.1 Pengertian Informasi

Definisi umum informasi dalam pemakaian sistem informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi si pemakai dalam mengambil keputusan. Jadi sistem pengolahan informasi yaitu pengolahan data dari bentuk tak berguna menjadi berguna (informasi) bagi penerimanya.

2.3.2 Karakteristik Informasi

Karakter informasi adalah penerima informasi mengalami perubahan dari kondisi (state) belum mengetahui menjadi kondisi (state). Perubahan ini mengandung

unsur tak terduga. Informasi yang benar dan baru, dapat mengkoreksi dan mengkonfirmasi informasi sebelumnya. Informasi juga dikatakan sebagai data yang telah diproses, yang mempunyai nilai tentang tindakan atau keputusan. Manfaat informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian. Hal ini sangat berguna untuk proses pengambil keputusan.

2.4 Konsep Dasar Sistem Informasi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi

Untuk memahami pengertian sistem informasi, harus dilihat keterkaitan antara data dan informasi sebagai entitas penting pembentuk sistem informasi. Data merupakan nilai, keadaan atau sifat yang berdiri sendiri lepas dari konteks apapun. Sementara informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berati bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan sebuah keputusan saat ini atau mendatang *(Davis 1995). Mc Leod (1995)* mengatakan bahwa informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. Berikut ini adalah pengertian sistem informasi:

"Sistem informasi adalah suatu system di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan bagi pihak luar dengan laporan yang diperlukan."[1]

Akhirnya Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu alat untuk menyajikan informasi dengan sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi

penerimanya *Kertahadi, 1995).* Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan pada perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, pengendalian kegiatan operasi subsistem suatu perusahaan, dan menyajikan sinergi organisasi pada proses *(Murdick dan Ross, 1993).* Dengan demikian, sistem informasi berdasarkan konsep *(input, processing, output – IPO).*

2.4.2 Komponen-komponen Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan *(building block)*, yaitu blok masukam *(input block)*, blok model *(model block)*, blok keluaran *(output block)*, blok teknologi *(technology block)*, dan blok kendali *(control block)*. Sebagai suatu sistem, keenam blok tersebut masing-masing saling berinteraksi satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasarannya.

1. **Blok Masukan.** Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. Input disini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukan yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. **Blok Model.** Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematika yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. **Blok Keluaran.** Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen serta semua pemakai sistem.

4. **Blok Teknologi.** Teknologi merupakan kotak alat (tool-box) dalam sistem informasi. Teknologo digunakan untuk menerima npur, mejalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan sekaligus mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

5. **Blok Database.** Database merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras computer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

6. **Blok Kendali.** Pengendalian perlu dirancang dan ditetapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-lesalahan dapat langsung cepat diatasi.

2.5 Konsep Basis data

Basis data diibaratkan sebagai sebuah lemari arsip, yang isinya bisa menyimpan dan melakukan hal seperti : member sampul atau map, member penomoran dengan pola tertentu yang nilainya unik pada setiap sampul/ map, lalu menempatkan arsip tersebut debgan cara/ urutan tertentu di dalam lemari. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat dalam pencarian arsip atau buku.

2.5.1 Pengertian Basis data

Pengertian Basis Data terdiri dari dua kata, basis dan data. Basis dapat diartikan kurang lebih sebagai markas, gudang atau tempat berkumpul. Sedangkan data adalah repesentasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, dan lain-lain), barang dan sebagainya yang direkam dalam bentuk angka, huruf, symbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasi lainnya. Basis data sendiri dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut – pandang seperti, [2]:

1. Himpunan Kelompok Data (Arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasikan sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.

2. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (Redundansi) yang tidak perlu. Kumpulan File/Table/Arsip yang saling berhubungan yang disimpan daam media penyimpan Elektronik.

2.6 Metode Perancangan sistem

Dalam metode perancangan ini terdapat beberapa metode, diantaranya:

2.6.1 Flow Map

Flow map merupakan gambaran hubungan antara entitas yang terlihat berupa alihan-alihan dokumen yang ada. Bagan alir dokumen merupakan bagan alir yng

menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusannya. Elemen dasar *data flow diagram* adalah :

a. Entitas Luar (External entity)

   Sesuatu yang berada diluar system, tetapi ia memberikan data kedalam sistem atau memberikan data dari sistem, disimbolkan dengan suatu kotak notasi. External Entity tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian maka bagian lain dari sistem yang masih terkait menjadi External Entity.

b. Arus Data (Data Flow)

   Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukan dengan arah panas dan garis yang diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir diantara proses, data store dan menunjukan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

c. Proses (Process)

   Proses merupakan yang dikerjakan oleh system. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data keluar. Proses berfungsi mentransformasikan satu atau beberapa data keluara sesuai dengan spesifikasi

yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa data keluaran proses sering juga disebut bubble.

d. Simpanan Data (Data Store)

Simpanan data merupakan tempat menyimpan data yang ada dalam sistem. Data store dapat disimbolkan dan dua garis sejajar atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data atau kesimpanan data (database).

2.6.2 Diagram Konteks

Merupakan gambaran sistem secara garis besar dan hanya memperlihatkan kelompok data *input* dan *output*. Diagram konteks adalah suatu diagram yang menggambarkan hubungan sistem dengan sejumlah komponen menjadi bagian penting dalam mendukung keberadaan sistem tersebut, yang akan memberikan masukan atau diberikan keluaran dari sistem sehingga data yang masuk dapat menjadi informasi bagi komponen-komponen tadi. Konteks diagram merupakan *level* teratas dari diagram arus data .

2.6.3 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan. DFD memperlihatkan suatu sistem dalam komponen–komponennya serta *interface* (penghubung) antara komponen tersebut. Dalam memperlihatkan aliran data dan pengembangan suatu

sistem yang ditinjau dari segi data yang ditampilkan dengan simbol dan aturan tertentu.

2.6.4 Entity Relation Diagram (ERD)

ERD adalah gambar atau diagram yang menunjukan informasi dibuat, disimpan, dan digunakan dalam sistem bisnis untuk melakukan aktivitas pemodelan data. Atribut dari masing-masing objek data yang ditulis pada ERD dapat digambarkan dengan menggunakan deskripsi objek data. ERD hanya terfokus pada data dengan menunjukan ‘jaringan data’ yang ada untuk sistem yang diberikan. ERD berguna bagi aplikasi dimana data dan hubungan yang mengatur data sangatlah kompleks. Serangkaian komponen utama didefinisikan untuk ERD : objek data atribut, hubungan, dan bergai tipe indicator. Tujuan utama ERD adalah untuk mewakili objek data dan hubungan mereka.

Derajat relasi diantaranya:

- Satu ke satu (1-1), yang berate setiap entitas pada himpunan A berhubungan paling banyak dengan entitas pada himpunan entitas B.
- Satu ke banyak (1-N), yang berate setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan banyak entitas pada himpunan entitas B. tetapi tidak berlaku sebaliknya.

- § Banyak ke satu (N-1), yang berarti setiap entitas pada himpunan entutas A berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B tetapi tidak berlaku sebaliknya.
- § Banyak ke banyak (N-N), yang berati setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan banyak dengan entitas pada himpunan entitas B dan berlaku sebaliknya.

2.6.5 Kamus Data

Kamus data adalah suatu catalog yang berisi data dan kebutuhan informasi dari suat sistem informasi. Hal ini dimaksudkan agar pengguna sistem dapat mendefinisikan data-data yang mengalir di dalam sistem dengan lengkap dan jelas. Pada tahap desain, sistem kamus data dapat digunakan untuk merancang input, laporan-laporan dan database, kamus data dibuat berdasarkn pada arus data yang ada di DFD, arus daa yang di DFD sifatnya adalah global dan hanya ditunjukan arus datanya,

Untuk dapat mencerminkan keterangan yang lebih jelas tentang data yang dicatatnya maka kamus data harus memuat beberapa hal seperti nama arus data, alias, bentuk data, arus data penjelasan , periode, voume, dan struktur data.

2.7 Pengertian Tentang Inventory

Inventory atau persediaan barang adalahsuatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual atau digunakan dalam suatu periode tertentu, atau persedian barang-barang yang masih dalam pekerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunanya dalam suatu proses produksi.

Barang-barang data yang dimaksud terdiri dari:

1. Transaksi pembelian barang
2. Transaksi penerimaan barang
3. Data pemasok
4. Stok barang
5. Membuat laporan pembelian
6. Membuat laporan stok
7. Membuat laporan hasil produk

Jenis-jenis persediaan

Menurut fungsi, persediaan dibagi 3 jenis, yaitu:

1. Batck Stok/Lot Side Inventory

Persediaan yang diadakan karena embeli atau membuat bahan-bahan atau brang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.

2. Fluctuation

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi flucktuasi permintaan yang tidak dapat diramalkan.

3. Akticipation Stock

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dirmalkn, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam 1 bulan atau lebih dan untuk menghdapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

2.8 Perangkat Lunak Pendukung

Software atau perangkat lunak yang endukung dalam sistem informasi inim yaitu:

1. Borlan Delphi 7
2. Database My SQL

2.8.1 Borlan Delphi 7

Borlan Delphi atau yang biasa Delphi saja, merupakan sarana aplikasi visual Bahasa pemograman yang digunakan adalah bahasa pemograman pascal atau yang kemudian disebut juga bahasa pemogrman Delphi. Delphi merupakan generasi penerus dari turbo pascal yang dilunculkan pada tahun 1983 dirancang untuk menjalankan pada system operasi DOS (yang merupakan system informasi yang paling banyak digunakan pada saat itu). Sedangkan Dellphi yang diluncurkan pertama kali tahun 1995 dirancang untuk beroperasi dibawah Sistem Operasi Windows.

Kelebihan yang dimiliki Borlan Delphi diantaranya:

1. Form dan komponene-komponennya dapat dipakai ulang dan dikembangkan
2. Mampu mengakses UBX
3. Tersedia template aplikasi dan template form
4. Memiliki lingkungan pengembangan visual yang dapat diatur sesuai kebutuhan
5. Menghasilkan file terkompilasi yang berjalan lebih cepat
6. Kemampuan mengakses data dari bermacam-macam format

Khusus untuk pemograman database, Borlan Delphi menyediakan fasilitas objek yang kuat dan legap yang memudahkan programmer dalam membuat program. Format database yang dimiliki Delphi adalah Format Database Paradox, dBase, MS. Acces, ODBC, SyBASE, Oracle, dan lain-lain.

2.8.2 Database My SQL

Database MySQL merupakan sistem manajemen basis data SQL yang sangat terkenal dan bersifat open sourse. Meski dirilis secara open sourse namun kendalanya dapat dibuktikan. MySQL mempunyai stabilitas dan kecepatan akses yang tinggi. Dapat berjalan dalam berbagai macam bahasa. Konektifitas, kecepatan, dan keamananya telah menjadian MySQL sebagai server yang cocok untuk mengakses database internet.

MySQL memiliki arsitektur yang memungkinkan setiap tabel ditangani oleh handler yang berbeda. Ada tiga handler yang dapat dipakai, yaitu MyISAL, Barkeley

DB (BDB), dan Innodb. innoDB membuat MySQL menarik karena memili fitur transaksi dengan sistem multiversi sehingga perubahan yang dilakukan oleh seorang klien tidak akan terlihat olug klien lain. Klien ini akan melihat kondidi tabel sebelum transaksi. Barulah jika transaksi ilehklien pertama di-commit, perubahan akan terlihat di semua klien. Bandingkan dengan tabel Barkeley Db, misalnya, yang akan memblok tabel yang sedang di pakai dalam sebuah transaksi sehingga seorang klien hatus menunggu sampai transaksi yang dilakukan oleh klien pertama selesai.